

PERSETUJUAN SKRIPSI

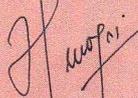
**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU SEJARAH DI
SMKN 1 LUAK KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

Nama : Losi Lola
BP/NIM : 2005/68111
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Zafri, M.Pd

NIP. 194902121975031001

Pembimbing II



Drs. Etmi Hardi, M.Hum

NIP. 196703041993031003

Ketua Jurusan



Hendra Naldi, SS, M.Hum

NIP. 196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

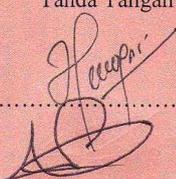
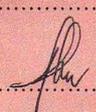
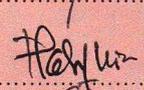
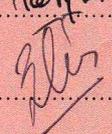
**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 31 Juli 2013**

**PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP GURU SEJARAH DI
SMKN 1 LUAK KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Nama : Losi Lola
BP/NIM : 2005/68111
Jurusan : Sejarah
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Padang, September 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Zafri, M.Pd	1..... 
Sekretaris	: Drs. Etmi Hardi, M.Hum	2..... 
Anggota	: 1. Drs. Bustamam, M.Pd	3..... 
	2. Ike Sylvia, S.IP, M.Si	4..... 
	3. Drs. Gusraredi	5..... 

ABSTRAK

LOSI LOLA (Skripsi) : Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Guru Sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang (UNP). 2013.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengawasan kepala sekolah terhadap proses pembelajaran guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota dan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan bagaimana pengawasan terhadap proses pembelajaran sejarah di SMKN I Luak Kabupaten Limapuluh Kota, apakah proses pembelajaran sejarah tersebut telah sesuai dengan standar pendidikan nasional atau tidak, Penelitian ini juga ingin mengungkapkan apa saja kendala yang dihadapi baik oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah tersebut, maka penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis memperoleh beberapa temuan penting diantaranya : *pertama* mata pelajaran sejarah di sekolah ini umumnya kurang diminati oleh siswa dan masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang membosankan. Guru mengalami berbagai kesulitan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif seperti yang diamanatkan oleh Permendiknas No. 41 Tahun 2007. *Kedua* guru mencoba menyasati agar minat belajar siswa tinggi terhadap mata pelajaran sejarah, salah satunya menerapkan metode yang bervariasi seperti bermain *steak* (stik), namun hal ini tidak efektif. Untuk memenuhi KKM maka guru mau tidak mau harus memberi nilai yang bagus terhadap seluruh siswa yakni di atas KKM 70. *Ketiga* berbagai kendala yang dihadapi oleh guru-guru, termasuk guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota, ditindaklanjuti oleh kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang. Sebagai supervisor, kepala sekolah telah melakukan pengawasan sebagaimana ketentuan yang ditetapkan seperti melakukan pengawasan individual dan kelompok dengan melakukan observasi kelas, kunjungan kelas, mengadakan rapat guru dan pertemuan ilmiah. Namun, hal itu dirasa belum optimal oleh guru sejarah karena seharusnya intensitas pengawasan lebih ditingkatkan dan lebih terkonsentrasi pada individu atau kelompok guru mata pelajaran atau bidang studi. Kepala sekolah sendiri mengakui kekurangan tersebut dan akan lebih dioptimalkan lagi, terutama untuk guru mata pelajaran sejarah yang kurang diminati sehingga secara keseluruhan guru dan mata pelajaran di sekolah ini disenangi oleh siswa sehingga hasil yang dicapai juga maksimal sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Guru Sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota.”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Zafri, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Etmihardi, M.Hum selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi serta memberikan bimbingan beserta arahan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, S.S, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pelayanan administrasi.
3. Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, staff guru SMKN I Luak Kabupaten Limapuluh Kota beserta para siswa yang telah bersedia dengan senang hati memberikan data-data beserta informasi dalam penelitian ini sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

4. Bapak/Ibu dosen Jurusan Sejarah FIS UNP yang telah membimbing, memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga selama masa studi penulis.
5. Karyawan/wati administrasi dan perpustakaan selingkungan UNP yang telah memberikan pelayanan sarana dan fasilitas kampus dengan baik.
6. Rekan-rekan sesama mahasiswa Sejarah FIS UNP yang telah memberikan motivasi, bantuan ide dan pemikiran serta tenaga dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan materil dan motivasi dalam setiap perjalanan hidup penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dengan ikhlas menjadi amal ibadah di mata Allah SWT, Amin. Tulisan ini tidak terlepas dari ketidaksempurnaan, untuk itu penulis berharap adanya kritikan dan saran agar penulisan serupa untuk ke depannya dapat lebih disempurnakan. Wassalam.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL	8
A. Tinjauan Koseptual	8
1. Kepala Sekolah sebagai Pengawas.....	8
2. Standar Pengawas Sekolah	15
3. Standar Proses Pembelajaran Sejarah	19
B. Penelitian Relevan	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Fokus Penelitian	25
C. Lokasi Penelitian	25
D. Informan Penelitian	25
E. Tekhnik Pengumpulan Data	26
F. Validitas Data	28
G. Tekhnik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum SMKN 1 Luak	31
a. Sejarah SMKN 1 Luak	31
b. Visi dan Misi SMKN 1 Luak	32
c. Sarana dan Prasarana SMKN 1 Luak	33
B. Kemampuan Guru Sejarah SMKN 1 Luak	34
C. Pelaksanaan Pengawasan Kepala Sekolah	37
D. Efektifitas Pengawasan Kepala Sekolah terhadap	
Pembelajaran Sejarah di SMKN 1 Luak	42
1. Observasi Kelas	43
2. Kunjungan Kelas	46
3. Rapat Guru	47
4. Pertemuan Ilmiah	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif dalam menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

“Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global” (Mulyasa, 2006:4).

Untuk mencapai visi di atas maka ditetapkan berbagai aturan prinsip pelaksanaan pendidikan dalam rangka reformasi pendidikan. Salah satu prinsip pelaksanaan pendidikan tersebut yaitu pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan sentral dalam serangkaian kegiatan pembelajaran dalam kelas dimana guru memberikan pengaruh, mengarahkan, memotivasi, membangun kemauan dan mengawasi segala kegiatan peserta didik. Kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil pembelajaran yang lebih baik. Guru yang telah memiliki bekal dan kemampuan tersebut dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Terkait dengan hal ini, pemerintah telah menetapkan serangkaian prinsip

penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan.

Sejarah merupakan sebuah ilmu yang mempelajari proses perubahan dalam masyarakat yang terkait dengan konteks waktu masa lalu, masa sekarang dan yang akan datang. Peserta didik akan memperoleh kemampuan untuk mengembangkan kompetensi berfikir kronologis dan pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa. Sejalan dengan itu, sejarah juga bertujuan membentuk watak dan karakter manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Permendiknas nomor 41 tahun 2007 merupakan satu aturan mengenai proses pembelajaran untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang lebih dikenal dengan Permen 41 tentang Standar Proses. Standar proses di sini meliputi perencanaan pembelajaran yang terkait dengan silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Pemantauan dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah kepada guru yang dipantau dengan cara diskusi. Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Lampiran Bagian V A). Pengawasan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Supervisi pembelajaran dilakukan pada tahap

perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Lampiran Bagian V B).

Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan khususnya pengawasan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapai standar kompetensi lulusan dan pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara fleksibel dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia baik di dalam maupun di luar sekolah, dan pengawasan proses pembelajaran di setiap sekolah menengah atas harus dilakukan secara berkesinambungan. Pengawasan proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan proses pencapaian standar nasional pendidikan. Pengawasan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Pengawasan pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Lampiran Bagian V B).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu dan mampu mengembangkan diri setelah tamat. SMK berorientasi pada pengembangan keahlian dalam rangka mempersiapkan tenaga kerja yang produktif dalam dunia kerja. Menciptakan generasi muda yang terampil tentunya harus memiliki watak Indonesia seutuhnya atau memiliki jiwa nasionalisme karena merekalah yang akan melanjutkan perjuangan dalam membangun bangsa di masa yang akan datang. Untuk itu, siswa SMK tentu sangat perlu mengetahui dan memahami sejarah bangsanya sendiri.

Kenyataannya semakin hari kualitas pendidikan semakin buruk, terutama secara moral generasi penerus bangsa semakin memprihatinkan. Apa yang terjadi hari ini ironis sekali, semangat nasionalisme merosot, tawuran antar pelajar, antar mahasiswa, antar warga desa maupun kota kian marak terjadi. Ini memperlihatkan rasa persatuan itu kian menipis. Fenomena yang terjadi tentunya merupakan tanggung jawab banyak pihak, pemerintah dan masyarakat beserta segala komponen yang ada di dalamnya harus bekerja sama dan sungguh-sungguh untuk memperbaiki kondisi yang memprihatinkan itu. Dalam salah satu kurikulum yang diterapkan baru-baru ini yaitu KTSP dijelaskan bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lampau hingga sekarang. Agar tujuan pembelajaran sejarah dapat diwujudkan, diperlukan suatu strategi yang mampu mengajak anak untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, maka pendidik (guru) harus menyadari posisinya bukan sebagai gudang ilmu tapi tugas guru adalah sebagai inovator, motivator serta fasilitator dalam belajar yang melahirkan siswa yang kritis dalam menginterpretasikan hubungan sebab-akibat dalam suatu peristiwa sejarah.

SMK N I Luak Kabupaten Limapuluh Kota merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari berbagai persoalan pendidikan di Indonesia, termasuk permasalahan pelaksanaan pembelajaran sejarah sebagaimana dijelaskan di atas. Awalnya, sekolah ini merupakan kelas jauh SMKN 2 Payakumbuh dan ruang belajarnya pun masih menumpang di SDN I Andaleh karena belum memiliki gedung sendiri. Baru tahun 2008 sekolah resmi berdiri berdasarkan SK Bupati Kabupaten 50 Kota No. 477/2008. Mata pelajaran sejarah di sekolah ini termasuk mata pelajaran normatif. Dari hasil observasi awal, proses pembelajaran sejarah di

sekolah ini terdapat berbagai permasalahan baik dari faktor guru maupun fasilitas di sekolah sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Menurut Geby, siswa kelas XI Tata Busana (Wawancara, 14 November 2012) mengatakan guru sejarah tidak memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan melulu metode ceramah sehingga siswa merasa cepat bosan dan materi pelajaran tidak dapat ditangkap secara utuh.

Permasalahan tersebut tentu harus diperhatikan lebih serius oleh pengawas sekolah, terutama pengawas mata pelajaran. Namun indikasi yang ditemukan di lapangan, pengawasan sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang penugasan pengawas sekolah dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 yang menjelaskan tentang penugasan pengawas sekolah. Tugas pokok pengawas mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yaitu melaksanakan pengawasan akademik meliputi pembinaan, pemantauan pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kompetensi lulusan) pada guru mata pelajaran di sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan (Peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008). Untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas guru dan siswa maka harus dilakukan evaluasi seperti evaluasi terhadap proses pembelajaran. Hal ini salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan kajian ilmiah dengan langkah-langkah dan ketentuan yang telah ditetapkan secara baku. Sehubungan dengan hal itu, penulis merasa perlu untuk melakukan kajian mengenai pengawasan pembelajaran sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota.

Pada hakekatnya, pembelajaran sangat penting dalam proses perbaikan kualitas bangsa sehingga pembelajaran sejarah harus dilakukan secara baik. Tapi pada kenyataannya, mata pelajaran sejarah dipandang sebelah mata, dianggap

sebagai pelajaran yang tidak penting. Telah banyak penelitian yang mengungkapkan fakta di lapangan yaitu sekolah bahwa proses pembelajaran sejarah masih jauh dari harapan. Sebagaimana yang dijelaskan di atas, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentu semua komponen harus bersinergi sehingga dalam hal ini proses pembelajaran perlu mendapatkan pengawasan dari pihak kepala sekolah misalnya. Dalam hal ini penulis merasa perlu untuk melakukan kajian yang sejalan dengan persoalan yang ada yakni mengenai pengawasan pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota, sebagai wujud peran serta dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan khususnya pada mata pelajaran sejarah. Untuk itu penulis memberi judul "*Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Guru Sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota*".

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka perlu dibuat batasan masalahnya. Begitu luasnya cakupan dalam penelitian ini terkait masalah pelaksanaan pembelajaran di sekolah, sehingga dengan keterbatasan peneliti dibuat rumusan masalah yakni "bagaimana pengawasan kepala sekolah terhadap guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk menggambarkan kemampuan guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota dalam melaksanakan proses pembelajaran sejarah sesuai dengan standar pendidikan nasional.

2. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh guru sejarah dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota.
3. Menggambarkan pengawasan kepala sekolah terhadap guru sejarah di SMKN 1 Luak Kabupaten Limapuluh Kota.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran tentang pengawasan terhadap guru sejarah di tingkat sekolah menengah sesuai dengan standar pendidikan nasional.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberi masukan bagi guru sejarah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran sejarah serta sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja guru sejarah.